

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Membaca nyaring merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. Orang yang membaca nyaring haruslah mengerti makna serta perasaan yang terkandung dalam bahan bacaan. Dia juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan penafsiran atas lambang-lambang tertulis sehingga penyusunan kata-kata serta penekanan sesuai dengan ujaran perkataan yang hidup.

Kegiatan membaca nyaring merupakan keterampilan yang serba rumit, kompleks, banyak seluk beluknya. Pertama-tama menuntut pengertian terhadap aksara di atas halaman kertas dan sebagainya, dan kemudian memproduksi suara yang tepat dan bermakna. Agar dapat membaca nyaring dengan baik, maka pembaca haruslah menguasai keterampilan-keterampilan persepsi (penglihatan dan daya tanggap) sehingga dia mengenal/memahami kata-kata dengan cepat dan tepat. Sama pentingnya dengan hal itu adalah kemampuan mengelompokkan kata-kata ke dalam kesatuan-kesatuan pikiran serta membacanya dengan baik dan lancar.

Untuk membantu para pendengar menangkap serta memahami maksud pengarang, maka Keterampilan yang dituntut dalam membaca nyaring adalah berbagai kemampuan, diantaranya adalah: menggunakan ucapan yang tepat, menggunakan frase yang tepat, menggunakan intonasi suara yang wajar, dalam

posisi sikap yang baik, menguasai tanda-tanda baca, membaca dengan terang dan jelas, membaca dengan penuh perasaan, ekspresif, membaca dengan tidak terbata-bata, mengerti serta memahami bahan bacaan yang dibacanya, kecepatan bergantung pada bahan bacaan yang dibacanya, membaca dengan tanpa terus-menerus melihat bahan bacaan, membaca dengan penuh kepercayaan pada diri sendiri.

Membaca nyaring lebih banyak menuntut penguasaan teknik. Membaca nyaring harus sudah tuntas diberikan di kelas IV sekolah dasar agar di kelas selanjutnya murid tidak mengalami kendala. Jika di kelas IV pembelajaran membaca nyaring tuntas diberikan maka di kelas V dan VI anak akan tumbuh kesukaannya membaca. Mengapa? karena penguasaan membaca teknik akan memberikan kepuasan membaca, Jika tersedia bahan bacaan yang memadahi anak akan gemar membaca.

Sebelum memperoleh keterampilan membaca ada dua keterampilan yang harus dikuasai siswa agar keterampilan membacanya lebih baik, yakni: (1) keterampilan menyimak dan (2) berbicara. Keterampilan menyimak merupakan suatu keterampilan aktif-reseptif dalam memahami bahasa melalui bunyi. Keterampilan ini menjadi keterampilan pertama untuk memperoleh keterampilan membaca. Keterampilan yang kedua adalah berbicara. Berbicara merupakan kegiatan aktif-produktif dalam menghasilkan bunyi bahasa. Kedua keterampilan ini (menyimak dan berbicara) merupakan dasar utama untuk memperoleh keterampilan membaca.

Demikian halnya dengan siswa di kelas IV SDN 101769 Tembung, berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan guru kelas IV pada

tanggal 25 September 2017 ketika peneliti mengikuti kegiatan PPLT ditemukan beberapa hal yang terjadi di lapangan, diantaranya: (1) keterampilan membaca nyaring siswa belum sesuai dengan keterampilan yang seharusnya dimiliki pada tingkatan mereka sebagai siswa yang duduk dibangku kelas IV, (2) siswa sulit menemukan jawaban dari pertanyaan mengenai teks bacaan, (3) guru lebih memilih memberikan pekerjaan rumah (PR) bila soal berbentuk memahami teks bacaan untuk dapat menyelesaikan pelajaran dengan waktu yang telah ditetapkan pada RPP, (4) belum diterapkannya suatu teknik yang sesuai dalam mengembangkan keterampilan membaca nyaring.

Dalam mengasah keterampilan membaca nyaring untuk siswa yang paling penting adalah harus menyenangkan sehingga siswa tidak merasa terbebani dan jenuh. Agar keterampilan dalam membaca nyaring berkembang dan lebih bermakna, maka sebaiknya pemberian stimulus melalui model/teknik pembelajaran harus diberikan. Salah satu stimulus yang juga dapat diberikan guru di sekolah dasar ialah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menekankan kerjasama diantara siswa yang sebelumnya telah dijadikan kelompok-kelompok kecil.

Teknik pembelajaran *Paired Story Telling* dikembangkan sebagai pendekatan interaktif antara siswa. Melalui model pembelajaran kooperatif teknik bercerita berpasangan (*Paired Story Telling*) siswa dapat menuliskan kembali suatu peristiwa yang terjadi baik sebelum maupun sesudah berdasarkan hasil bacaan yang telah didapat sebelumnya dan daftar kata kunci yang diterima dari hasil bacaan temannya. Kemudian siswa akan mengemukakan pendapatnya

berdasarkan apa yang telah dibaca dan diadakan diskusi baik antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dan guru. Hal ini membuat teknik *Paired Story Telling* sesuai untuk siswa kelas IV sekolah dasar.

Model pembelajaran kooperatif teknik bercerita berpasangan (*Paired Story Telling*) diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas siswa dikelas selama proses pembelajaran berlangsung sehingga pemikiran siswa dapat dikembangkan dengan baik dan memperoleh hasil yang baik pula. Selain itu, dipilihnya teknik *Paired Story Telling* karena memiliki tujuan-tujuan yang sesuai untuk mempengaruhi keterampilan membaca nyaring siswa kelas IV SDN 101769 Tembung . Dengan menerapkan teknik ini siswa lebih berani dan percaya diri dalam berbicara di depan teman-temanya dan penerapan teknik *Paired Story Telling* dapat meningkatkan ketrampilan berbicara siswa membekali dirinya sendiri sementara guru hanya menjalankan langkah-langkah teknik *Paired Story Telling*.

Karakteristik dari teknik *Paired Story Telling* memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang suka bermain. Selain itu, teknik *Paired Story Telling* juga mempunyai banyak keunggulan. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau materi dalam suasana yang menyenangkan dan mampu menceritakan kembali hasil informasi yang telah didapat.

Dengan demikian, melalui teknik *Paired Story Telling* siswa tidak akan merasa tertekan dan bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Guru juga dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas. Siswa akan merasa tertantang untuk mencari pasangannya agar mendapatkan poin dari guru. Selain itu, dalam

pelaksanaannya perlu diketahui besar pengaruh penggunaan teknik *Paired Story Telling* terhadap keterampilan dalam membaca nyaring bagi siswa.

Meskipun banyak teknik yang dapat mempengaruhi keterampilan membaca nyaring siswa kelas 4, penulis tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh teknik *Paired Story Telling* terhadap keterampilan membaca nyaring, jika tidak dilakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan teknik *Teknik Paired Story telling* ini, maka akan sulit untuk mengetahui tingkat keterampilan membaca nyaring pada siswa. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian tentang “*Pengaruh Teknik Paired Story Telling (Bercerita Berpasangan) Terhadap Keterampilan Membaca nyaring Siswa Kelas IV SDN 101769 Tembung Tahun Ajaran 2017/2018.*”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan membaca nyaring siswa belum sesuai dengan keretampilan yang seharusnya dimiliki pada tingkatan mereka.
2. Siswa sulit menemukan jawaban dari pertanyaan mengenai teks bacaan.
3. Guru lebih memilih memberikan pekerjaan rumah (PR) bila soal berbentuk memahami teks bacaan.
4. Belum diterapkannya suatu teknik yang sesuai dalam mengembangkan keterampilan membaca nyaring.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian yaitu hanya pada “Pengaruh Teknik *Paired Story Telling* Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas 4 Tema 6 Cita-citaku pada Subtema 4 Kegiatan Pembiasaan Literasi SDN 101769 Tembung”.

1.4 Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini adalah “ Apakah teknik *Paired Story Telling* berpengaruh terhadap keterampilan membaca nyaring siswa kelas Kelas IV SDN 101769 Tembung?”

1.5 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh teknik *Paired Story Telling* terhadap keterampilan membaca nyaring siswa kelas Kelas IV SDN 101769 Tembung

1.6 Manfaat

1.6.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian kearah pengembangan kompetensi mengajar guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pendidikan terutama yang berhubungan dengan keterampilan membaca nyaring siswadalam proses berlangsungnya belajar

mengajar di kelas. Selain itu, penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu dalam strategi guna menjadikan penelitian yang lebih lanjut terhadap objek atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Agar keterampilan dalam membaca siswa kelas IV sekolah dasar sesuai pada tahapnya dan melalui teknik *paired story telling*, diharapkan siswa lebih termotivasi dan bersemangat dalam membaca.

2. Bagi Guru

Memberikan informasi kepada guru dalam memilih teknik yang sesuai untuk siswa.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam program pengembangan keterampilan berbahasa untuk siswa sekolah dasar.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan peneliti dalam menjalankan tugas sebagai pengajar dimasa yang akan datang.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan masukan dalam melakukan penelitian tentang keterampilan membaca Nyaring siswa dengan menggunakan teknik *Paired Story Telling*.



THE
Character Building
UNIVERSITY